



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17584-17591

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbandingan Kebijakan Luar Negeri Viktor Yanukovych dan Volodymyr Zelensky dalam Menyikapi Rusia

Weilan Aksendi^{1✉}, Maulana Rifai², Nurbani Adine Gustianti³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: weilan.aksendi28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penulisan Karya Ilmiah ini berfokus pada Kebijakan Luar Negeri yang dilakukan oleh pemerintahan yang berbeda-beda untuk Ukraina dalam cara mereka satu sama lain dalam rangka mencapai kepentingan nasional Ukraina. Aktivitas mereka di luar negeri menimbulkan konflik yang tiada henti di Ukraina Timur karena mereka bekerja sama dengan kedua pihak yang berkonflik dengan kebijakan blok barat, seperti Amerika Serikat, NATO, dan Uni Eropa dengan Rusia atau Uni Soviet. Kerangka Teori Konstruktivisme diperlukan sebagai penjelasan mengenai identitas, niat, kepentingan, dan nilai-nilai agar dapat dirasakan secara jelas bagaimana Politik Luar Negeri yang dilakukan oleh Viktor Yanukovych dan Volodymyr Zelensky mempengaruhi kehidupan bernegara. Tulisan ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan pembaca mengenai apa yang terjadi di Eropa Timur.

Kata Kunci: *Kebijakan Luar Negeri, Teori Konstruktivisme, Uni Eropa, Uni Soviet*

Abstract

Writing this Scientific Paper focuses on Foreign Policy carried out by different governments for Ukraine in their way with each other in order to achieve the national interest of Ukraine. Their overseas activities caused an endless conflict in Eastern Ukraine because they cooperated with the two sides who were in conflict with the policies of the western bloc, such as the United States, NATO, and the European Union with Russia or the Soviet Union. Constructivism Theory framework is needed as an explanation of identity, intentions, interests, and values so that it can be felt clearly how the Foreign Policy carried out by Viktor Yanukovych and Volodymyr Zelensky affects the life of the state. This writing aims to develop the reader's insight into what is happening in Eastern Europe.

Keywords: *Foreign Policy, Constructivism Theory, European Union, Soviet Union*

PENDAHULUAN

Krisis Ukraina pada saat itu adalah hasil dari reaksi penduduk karena para pemimpinnya menunda pembicaraan tentang kerjasama perdagangan bebas dengan Uni Eropa, yang akhirnya menyebabkan Parlemen Ukraina menggulingkan presiden. Pada saat itu, Presiden Ukraina Viktor Yanukovych percaya bahwa jika Ukraina bekerja sama dengan Uni Eropa dalam perdagangan bebas, itu akan mengancam kerja sama dengan Rusia, yang akan memicu demonstrasi besar-besaran dan pada akhirnya menyebabkan pengunduran diri Presiden Yanukovych yang dilakukan oleh Parlemen Ukraina. Krisis politik tersebut telah menyebabkan konflik di wilayah Krimea di semenanjung Laut Hitam. Daerah itu dulunya bagian dari Uni Soviet, sebelum pemimpinnya Nikita Khrushchev menyerahkannya ke Republik Sosialis Soviet Ukraina pada tahun 1954. Krimea akhirnya berpisah dari Ukraina dan bergabung dengan Rusia dalam sebuah referendum. Krisis politik dan referendum di Krimea sedikit banyak mempengaruhi dua wilayah lain di Ukraina timur, yaitu Donetsk dan Luhansk. Kedua wilayah menjadi bergejolak, menyerukan referendum, seperti dalam kasus Krimea, untuk melepaskan diri dari Ukraina dan kemudian ke Rusia (Hendra, Musani, & Samiaji, 2021). Pada tahun 1991 ketika Uni Soviet runtuh, Krimea dinobatkan masuk dalam wilayah Ukraina dikarenakan Ukraina telah melepaskan dirinya dari Uni Soviet. Status Krimea yang masih dalam kedaulatan wilayah Ukraina menyebabkan Krimea tidak dapat melepaskan diri untuk merdeka, karena jika ingin merdeka dan menentukan nasibnya sendiri tidak diperbolehkan dalam kekuasaan negara lain (Rahman, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai perubahan kebijakan Luar Negeri Ukraina pada masa pemerintahan Viktor Yanukovych yang mana beliau pro terhadap Rusia dengan Volodymyr Zelensky yang pro terhadap barat, yakni Uni Eropa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang penulis tekankan yakni "Bagaimana perubahan Kebijakan Luar Negeri pada masa pemerintahan Viktor Yanukovych dengan Volodymyr Zelensky dalam memandang Rusia". Kerangka literatur yang digunakan pada penelitian ini, yakni konsep *International Relations Theory* Konstruktivisme yang mana lebih menekankan pada masalah identitas (*identity*), kepentingan (*interest*), nilai-nilai (*values*), dan maksud (*intention*) yang akan membentuk pola tertentu sebagai "*friends or enemies*", serta konsep *Foreign Policy* Kebijakan Luar Negeri kedua presiden dalam memandang Rusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana menurut Martono (2015) dalam bukunya "METODE PENELITIAN SOSIAL Konsep-Konsep Kunci" dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata baik dari individu, buku, maupun sumber lainnya, seperti dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan sumber dari berbagai jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Luar Negeri Era Viktor Yanukovych

Sebelum Yanukovych menjabat kepresidenan, masa pemerintahan dipegang oleh Yushchenko yang mana hubungan luar negeri Ukraina lebih condong kepada blok Barat atau Uni Eropa. Dengan kedekatan Ukraina dengan Uni Eropa, menyebabkan hubungan luar negeri Ukraina dengan Rusia mengalami kebuntuan. Penyebab kebuntuan adalah dikotomi kepentingan. Ukraina jauh lebih tertarik pada Uni Eropa melalui pembangunan ekonomi dan politik bersama, fakta yang tidak dapat diterima Rusia karena Rusia ingin Ukraina terus menjadi bagian dari kepentingannya. Namun, Yuschenko, sebagai kepala negara, tidak mempedulikan hal ini. Yuschenko akan terus membangun kemitraan yang lebih serius antara Ukraina dan Uni Eropa, sehingga pada 9 September 2008, Ukraina dan Uni Eropa akan menyetujui keputusan baru. Perjanjian tersebut melahirkan perjanjian baru yang disebut Perjanjian Asosiasi. Kesepakatan bersama tersebut memuat beberapa hal yang lebih luas, karena menganggap bahwa masalah utama Ukraina setelah kemerdekaan tidak hanya ekonomi tetapi juga politik di dalamnya.

Seiring berjalannya waktu, kepemimpinan Yushchenko berakhir sehingga pada 2010 diadakan pemilihan presiden Ukraina. Terdapat dua kandidat dengan perbedaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap masa depan Ukraina melalui kebijakan demi mencapai kepentingan nasional. Kandidat tersebut ialah Viktor Yanukovych dan Yulia Tymoshenko. Yanukovych merupakan tokoh pro terhadap Rusia, sedangkan Tymoshenko pro terhadap Barat atau Uni Eropa.

Kekhawatiran ini dikonfirmasi dengan keputusan Yanukovych selaku presiden yang baru terpilih pada 7 Februari 2010, lalu tepat pada 21 April 2010 atau sebulan setelah terpilih Yanukovych langsung membuat kesepakatan yang sangat kontroversial. Perjanjian tersebut dibuat atas nama Ukraina dengan Rusia. Perjanjian tersebut menetapkan bahwa Ukraina akan menerima diskon gas 30% selama 10 tahun dengan harga \$280 per 1.000 meter kubik gas. Dibandingkan sebelumnya, harga gas alam di Ukraina hampir semahal di negara-negara Eropa lainnya. Persetujuan tersebut dimungkinkan, tetapi dengan syarat bahwa

Ukraina dapat mengizinkan Rusia untuk memperpanjang sewa Armada Laut Hitam di Sevastopol selama 25 tahun lagi, mulai tahun 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya, Ukraina enggan untuk memperpanjang sewa Sevastopol kepada Rusia. Jadi sangat jelas bahwa kepentingan Yanukovych sebagai kepala negara Ukraina adalah pada proyek gas, sedangkan kepentingan Rusia pada Armada Laut Hitam yang masih menjadi bagian dari wilayah Ukraina. Oleh sebab itu, Rusia masih menginginkan untuk memberikan pengaruh yang besar terhadap Ukraina (Said, 2017).

Ketika Ukraina dipimpin oleh Yanukovych mencoba membangun sistem UE di negaranya sendiri, ia menghentikan setiap barang yang diimpor dari Rusia dan juga meluncurkan perang dagang yang sebenarnya menyebabkan ekonomi Ukraina memburuk. Situasi ini tentu saja membingungkan Yanukovych. Di satu sisi, beliau mencoba untuk mendekati Uni Eropa, yang menyebabkan penurunan ekonomi Ukraina, tetapi di sisi lain, ketika ia memilih untuk bekerja sama dengan Rusia, itu menyebabkan rakyat Ukraina ingin terus bergabung dan bekerja sama dengan UE. Keinginan rakyat Ukraina yang memilih untuk bekerja sama dengan Eropa adalah bahwa mereka melihat Ukraina sebagai bagian dari Eropa dan bahwa akses Ukraina ke Uni Eropa akan memberikan masa depan yang baik bagi kedua belah pihak, meskipun ini tidak berjalan dengan baik di Ukraina, rakyat Ukraina ingin menerapkan nilai-nilai Barat seperti perlindungan hak asasi manusia, serta keterbukaan terhadap budaya lain dan masyarakat minoritas (Putri, 2020).

Hal hasil hubungan Rusia-Ukraina pada awalnya baik, tetapi sejak Ukraina memutuskan untuk membatalkan kontrak Perjanjian Uni Eropa pada November 2013, hal itu berdampak pada situasi politik Ukraina. Ada yang kecewa dengan batalnya *European Association Agreement*. Akibatnya, ratusan mahasiswa turun ke jalan-jalan di ibukota, Kiev, menuntut pengunduran diri Presiden Ukraina saat itu Viktor Yanukovych. Namun aksi unjuk rasa tersebut tidak berjalan dengan baik akibat adanya kekerasan terhadap demonstran oleh polisi dan aparat keamanan lainnya sehingga mengakibatkan 79 orang demonstran tewas, 2 orang tertembak, 600 lainnya dinyatakan kritis dan beberapa hilang (Gunadi & Jamaan, 2015).

Kebijakan Luar Negeri Era Volodymyr Zelensky

Volodymyr Zelensky merupakan presiden yang menjabat mulai dari 20 Mei 2019 ini memiliki perbedaan Kebijakan Luar Negeri yang sangat mendasar dengan pada era pemerintahan Viktor Yanukovych. Jika Yanukovych lebih pro kepada Rusia, sedangkan Volodymyr pro terhadap Uni Eropa dan Amerika Serikat, serta NATO. Pada pertemuan *Conference on Reforms in Ukraine*, Volodymyr mengambil bagian untuk melakukan

pembukaan yang bertemakan *"Strong Ukraine in a Strong European and Euro-Atlantic Family"*. Pada pertemuan tersebut, Volodymyr memberikan perhatian khusus akan tujuan yang serius dalam melakukan hubungan kerja sama antara Ukraina-UE. Volodymyr sangat mempercayai Uni Eropa dalam melakukan reformasi internal, modernisasi ekonomi, dan meningkatkan daya saing. Kerja sama yang telah terjalin diantara Ukraina-UE diantaranya Ukraina terlibat aktif dalam kerja sama dalam pelaksanaan European Green Course yang memiliki tujuan dalam menghindari potensi hambatan perdagangan bilateral dalam pembentukan *European Carbon Border Adjustment Mechanism*, dalam bidang anti-korupsi, *National Agency for Corruption Prevention of Ukraine (NACP)* bersama mitra internasional dan masyarakat secara aktif dalam mencanangkan strategi anti-korupsi (PRESIDENT OF UKRAINE VOLODYMYR ZELENSKY Official website, 2021).

Presiden Komisi Eropa, Von der Leyen, memberikan statement pada konferensi pers berama dengan Presiden Michel dan Presiden Volodymyr setelah KTT UE-Ukraina yang mana beliau menyampaikan rasa kegembiraan atas kerjasama yang dilakukan antara Uni Eropa dengan Ukraina. Leyen banyak memberikan bantuan kepada masyarakat Ukraina yang terkena dampak dari konflik. Selain itu, Komisi Eropa bekerja sama dengan Ukraina dalam meningkatkan kapasitas pasokan gas yang berasal dari negara-negara anggota Uni Eropa. KTT UE-Ukraina membuahkan penandatanganan kerja sama pada beberapa sektor utama, seperti *Civil Aviation Area Agreement*, *Horizon Europe*, dan *Creative Europe* (European Commision, 2021).

Dalam menyikapi terhadap perang dengan Rusia yang pada awalnya disebabkan oleh pelengseran Yanukovych yang menyebabkan konflik di Timur Ukraina, Volodymyr meminta bantuan Amerika Serikat serta NATO dalam melawan konflik tersebut yang disinyalir adanya invasi oleh militan Pro-Rusia dan Kiev. Presiden Amerika Serikat, Joe Biden memberikan peringatan secara tegas kepada Rusia apabila Moskow terus melakukan invasi terhadap wilayah teritori Ukraina dan Rusia diharuskan membayar biaya yang terbilang mahal apabila terus-menerus melakukan mobilisasi tentara pada wilayah dekat Ukraina (Sorongan, 2022).

Keterkaitan Teori Konstruktivisme dengan Perbandingan Kebijakan Luar Negeri Kedua Presiden

Berdasarkan result/hasil pembahasan yang telah penulis sajikan, diperlukan analisis serta diskusi yang bertujuan agar menemukan titik relevansi antara kerangka berpikir, yaitu International Relations Theory Constructivism dan Foreign Policy dengan result/hasil pembahasan yang telah disajikan.

Friedric Kratochwil sebagai tokoh konstruktivis pertama yang mencoba untuk

mempermtanyakan keterbatasan epistemologis dan kelemahan teori-teori arus lama Hubungan Internasional yang bertumpu pada rasionalisme aktor. Menurut Kratochwil, konstruksi co-living dalam masyarakat internasional adalah pola interaksi antar subjek yang dibentuk berdasarkan identitas (*identity*), kepentingan (*interest*), nilai-nilai (*values*), dan maksud (*intention*) sehingga membentuk pola relasional tertentu dan bertindak sebagai "*friends or enemies*"; seperti yang dijelaskannya dalam bukunya "*Rules, Norms, and Decisions: On the Conditions of Practical and Legal Reasoning in International Relations and Domestic Affairs*" (Hadiwinata, 2017).

Pada result/hasil pembahasan mengenai Kebijakan Luar Negeri kedua pemimpin, penulis dapat menjelaskan mengenai relevansinya terhadap teori Hubungan Internasional Konstruktivisme dimana kedua pemimpin tersebut memiliki dua pandangan yang berbeda terhadap konstruksi hidup dalam dunia konstruktivisme sesuai pandangan Friedrich Kratochwil.

Pada masa pemerintahan Viktor Yanukovych, konstruksi hidup dan Kebijakan Luar Negeri yang ia pilih seiring dengan kebijakan yang di terapkan oleh Rusia (Pro-Rusia). Identitas (*identity*) yang dibentuk oleh Yanukovych menjadikan Ukraina terkenal dengan eratnya persaudaraan dengan Rusia dan identitas itu terbentuk juga karena Ukraina merupakan negara pecahan dari Uni Soviet sehingga memiliki budaya yang serupa. Maksud (*intention*) dan kepentingan (*interest*) pada masa pemerintahan Yanukovych jelas mengutamakan pada proyek gas sehingga menimbulkan kontroversi akibat kesepakatan yang terjalin antara Ukraina-Rusia dan berakibat pada perpanjangan sewa Armada Laut Hitam di Sevastopol selama 25 tahun. Dengan begitu Rusia dapat menguasai dan memberikan pengaruh yang besar pada teritori Ukraina. Nilai-nilai (*values*) pada masa pemerintahan Yanukovych tak semata-mata buruk.

Dengan adanya perjanjian Ukraina-Rusia juga memberi dampak yang baik terhadap kepentingan nasional Ukraina sendiri dalam segi proyek gas, karena pada saat Yanukovych ingin mencoba membangun sistem Uni Eropa di Ukraina, perekonomian Ukraina menurun secara signifikan. Semua hal itu membuat masyarakat Ukraina yang pro terhadap Barat atau Uni Eropa menjadi keberatan karena tidak mengetahui maksud (*intention*) dan tujuan (*interest*) Yanukovych sehingga cenderung menganggap masyarakat yang pro terhadap Uni Eropa sebagai "*enemies*" dan menjadikan konflik di Timur Ukraina, serta menganggap masyarakat Pro-Rusia dan Rusia sebagai "*friends*".

Sedangkan Kebijakan Luar Negeri pada masa pemerintah Volodymyr Zelensky memilih untuk berpihak kepada Barat atau Uni Eropa, Amerika Serikat, serta NATO. Volodymyr membentuk identitas (*identity*) yang menjadikan Ukraina sebagai bagian dari

negara Eropa karena kesamaan budaya rumpun bangsa Eropa. Volodymyr memiliki maksud (*intention*) dan kepentingan (*interest*) tertentu dalam menjalin kerja sama dengan Uni Eropa, Amerika Serikat, dan NATO, yakni Volodymyr percaya terhadap Uni Eropa dalam melakukan reformasi internal, modernisasi ekonomi, dan peningkatan daya saing yang sangat berguna bagi kepentingan nasional Ukraina sendiri. Selain itu, Volodymyr mempunyai kepentingan (*interest*) yang lain, yakni meminta bantuan kepada Amerika Serikat dan NATO dalam menyelesaikan perang dengan Rusia pada konflik di Timur Ukraina. Volodymyr memberi nilai-nilai (*values*) yang sangat berguna bagi masyarakat Ukraina karena kerja sama yang telah ia jalin dengan Uni Eropa, seperti yang dilakukan Komisi Eropa dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak konflik tersebut. Dengan begitu, Volodymyr sebagai presiden menyatakan dengan tegas bahwa Rusia sebagai "*enemies*" dan blok barat sebagai "*friends*".

SIMPULAN

Konflik di Timur Ukraina yang bermula karena pembatalan *Association Agreement* dengan Uni Eropa dikarenakan alasan lebih berpihak kepada Rusia menyebabkan masyarakat yang condong terhadap Uni Eropa merasa keberatan karena telah mengalami perbedaan dari segi etnis, Bahasa, agama, dan budaya, serta menginginkan pemberhentian masa jabatan atas Viktor Yanukovych. Hal tersebut membuat masyarakat berlawanan arah atau Pro-Rusia juga tidak terima akan keputusan itu. Perbedaan pendapat dan kepentingan menyebabkan konflik di Timur Ukraina sampai sekarang ini belum bertemu titik terang. Ketika pada masa pemerintahan Volodymyr Zelensky, masyarakat Ukraina merasa bangkit karena lebih banyak yang mendukung Barat dibanding dengan Rusia. Segala perbedaan Kebijakan Luar Negeri ternyata berakibat fatal terhadap integrasi kenegaraan dan memakan korban masyarakat yang tak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- European Commission. (2021, Oktober 12). *Statement by President von der Leyen at the joint press conference with President Michel and President Zelensky following the EU-Ukraine Summit*. Retrieved Januari 19, 2022, from An official EU website: https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/statement_21_5222
- Gunadi, M. C., & Jamaan, A. (2015). UPAYA UKRAINA MENGHADAPI RUSIA ATAS ANEKSASI SEMENANJUNG CRIMEA TAHUN 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 2 No. 2*.

- Hadiwinata, B. S. (2017). *STUDI DAN TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL ARUS UTAMA, ALTERNATIF, DAN REFLEKTIVIS*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hendra, Z., Musani, I., & Samiaji. (2021). STUDI KASUS PERANG MODERN ANTARA RUSIA DENGAN UKRAINA TAHUN 2014 DI TINJAU DARI ASPEK STRATEGI DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL SERTA MANFAATNYA BAGI TNI AL. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No 2, 730-733. doi:DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Martono, N. (2015). *METODE PENELITIAN SOSIAL Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- PRESIDENT OF UKRAINE VOLODYMYR ZELENSKY Official website. (2021, Juli 7). *Strong Ukraine will make the European Union stronger - Volodymyr Zelenskyy at the Fourth Conference on Reforms*. Retrieved 01 19, 2022, from PRESIDENT OF UKRAINE VOLODYMYR ZELENSKY Official website: <https://www.president.gov.ua/en/news/silna-ukrayina-zrobit-silnishim-yevropejskij-soyuz-volodimir-69393>
- Putri, D. A. (2020). Faktor Identitas Masyarakat Ukraina dalam Penentangan Orientasi Kebijakan Luar Negeri pada Era Viktor Yanukovych. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, Vol. 2 No. 1, 35-37. doi: doi: 10.24198/padjir.v2i1.24009
- Rahman, R. H. (2016). ANEKSASI CRIMEA OLEH RUSIA (ANNEXATION CRIMEA BY RUSSIA). 1-3.
- Said, F. A. (2017). DAMPAK KUDETA PRESIDEN VIKTOR YANUKOVYCH DALAM HUBUNGAN LUAR NEGERI UKRAINA DENGAN UNI EROPA. *International & Diplomacy*, Vol. 3 No. 1, 140-162.
- Sorongon, T. P. (2022, Januari 3). *Biden Beri Ancaman Buat Putin, Bakal Serbu Rusia Bila*. Retrieved Januari 19, 2022, from CNBC Indonesia Web site: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220103063035-4-303958/biden-beri-ancaman-buat-putin-bakal-serbu-rusia-bila>